

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian penting dalam membangun negara. Kualitas SDM yang baik akan mempengaruhi langsung pada kesejahteraan masyarakat, kemampuan ekonomi, serta kemampuan negara dalam bersaing. Meskipun demikian, hingga saat ini Indonesia masih menghadapi masalah serius di bidang kesehatan, terutama mengenai gizi ibu hamil dan anak. Salah satu masalah utama yang diperhatikan pemerintah adalah stunting, yaitu kondisi anak yang tidak tumbuh secara optimal karena kekurangan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya perawatan yang tepat, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan.

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, angka stunting di Indonesia angka prevelensi mencapai 19,8 %. Angka tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan keberhasilan program penurunan stunting. Di Provinsi Kalimantan Selatan, angka stunting mencapai 24,6%, yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih masif, tepat sasaran, dan berkelanjutan untuk menurunkan angka stunting, terutama di tingkat desa yang merupakan garda depan pembangunan.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, untuk meningkatkan upaya mencegah stunting dan menaikkan kualitas kesehatan di desa, pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) bekerja sama dengan Bank Dunia meluncurkan inovasi berbasis teknologi yaitu aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*. Aplikasi ini dikembangkan untuk mendukung tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam melakukan pendataan, pencatatan, pemantauan, dan pelaporan layanan kesehatan yang terkait dengan ibu hamil, anak balita, remaja putri, calon pengantin, serta keluarga yang rentan stunting.

Dengan menggunakan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* data tentang kesehatan anak dan ibu hamil dapat dikumpulkan dengan lebih cepat, akurat, dan terpadu. Hal ini memudahkan desa dan pemerintah daerah untuk melakukan intervensi yang tepat. Selain itu, aplikasi ini dirancang untuk mendorong kerjasama lintas sektor dalam pencegahan stunting, mulai dari pusat hingga tingkat desa, dengan data yang valid dan diperbarui secara real-time. Dengan adanya data yang faktual dari lapangan, kebijakan yang diambil di tingkat desa atau daerah akan lebih tepat sasaran.

Di tengah situasi seperti itu, aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* muncul sebagai inovasi digital yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Aplikasi ini bisa digunakan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Pihaung untuk mengumpulkan data

langsung melalui perangkat mobile yang terhubung ke sistem pusat. Dengan demikian, perkembangan kondisi anak dan ibu hamil bisa dipantau lebih baik oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM), pemerintah desa, maupun para pihak terkait di tingkat kecamatan dan kabupaten. Selain memudahkan pencatatan, aplikasi ini juga diharapkan mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, serta mengurangi potensi perbedaan angka antara lapangan dengan data yang diterima pusat. Kehadiran aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* menjadi langkah penting dalam mendukung program percepatan penurunan stunting dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa.

Namun, penerapan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* di lapangan tidak selalu berjalan lancar. Beberapa kendala seperti jaringan internet yang kurang memadai, kemampuan Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam menggunakan aplikasi yang masih rendah, serta masalah teknis lainnya sering menjadi hambatan. Selain itu, keberhasilan aplikasi ini juga bergantung pada partisipasi masyarakat dalam menyediakan data yang akurat serta dukungan pemerintah desa dalam membantu Kader Pembangunan Manusia (KPM). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih dalam untuk menilai sejauh mana aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* mampu mendukung pemantauan kesehatan ibu hamil dan anak di tingkat desa, terutama di Kecamatan Haur Gading.

Untuk melihat sejauh mana perbedaan antara penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dengan metode pencatatan manual di lapangan, diperlukan data capaian konvergensi desa sebagai

pembandingan. Oleh karena itu, berikut disajikan data scorecard Desa Pihaung yang menunjukkan hasil pencatatan melalui aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dan metode manual pada periode TW 4 tahun 2023 hingga TW 3 tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Scorecard Desa Pihaung**

No	Periode	Desa Pihaung	
		Konvergensi Desa	
		e-HDW	Manual
1	TW 4 (Sep-Des) 2023	62,14%	-
2	TW 1 (Jan-Mar) 2024	-	88.91%
2	TW 2 (Apr-Jun) 2024	69,16%	91.19%
3	TW 3 (Jul-Sep) 2024	-	86.84%
4	TW 4 (Okt-Des) 2024	83,98%	91.27%
5	TW 1 (Jan-Mar) 2025	-	93.61%
6	TW 2 (Apr-Jun) 2025	75,03%	93.34%
7	TW 3 (Jul-Sep) 2025	73,74%	92.66%

(Sumber: Scorecard e-HDW dan manual Desa Pihaung, 2023-2025)

Berdasarkan data scorecard di atas pada Desa Pihaung terlihat adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara hasil yang diperoleh melalui aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) dengan metode manual. Capaian melalui aplikasi *electronic Human Development Worker* (e-HDW) cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pencatatan manual. Misalnya, pada TW 2 tahun 2024, capaian *electronic Human Development Worker* (e-HDW) hanya sebesar 69,16%, sedangkan pencatatan manual mencapai 91,19%. Hal serupa juga terjadi pada periode-periode selanjutnya, di mana pencatatan manual secara konsisten mencapai 93,61%, sementara

*electronic Human Development Worker (e-HDW)* berkisar antara 62,14% hingga 83,89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian data antara sistem digital *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dengan catatan manual di lapangan.

Adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara hasil pencatatan manual dengan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi ini masih belum optimal dan menghadapi berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Kesenjangan tersebut bukan hanya menimbulkan keraguan terhadap keakuratan data yang dihasilkan sebagai dasar perumusan kebijakan, tetapi juga berpotensi melemahkan upaya pemerintah desa dalam mengidentifikasi serta menindaklanjuti permasalahan gizi, kesehatan ibu hamil, dan perkembangan anak balita secara tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai efektivitas aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*, baik dari sisi kemampuan sumber daya manusia yang mengoperasikannya, dukungan infrastruktur teknologi, maupun mekanisme koordinasi antar pihak terkait, sehingga aplikasi ini dapat berfungsi secara efektif sebagai instrumen digital dalam memperkuat sistem pemantauan pembangunan manusia di tingkat desa.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam hal pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil di Desa Pihaug Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya adalah:

1. Sering terjadi gangguan teknis pada aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*, seperti aplikasi yang tidak bisa dibuka, error saat input data, atau crash saat sinkronisasi. Kondisi ini terjadi ketika jaringan internet tidak stabil atau kapasitas perangkat kader terbatas. Akibatnya, proses penginputan data menjadi terhambat, bahkan dalam beberapa kasus data yang sudah diinput tidak tersimpan dengan baik. Gangguan teknis ini tentu berdampak pada keterlambatan pelaporan dan akurasi data yang seharusnya digunakan untuk pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.
2. Data yang telah di input hasilnya sering tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Misalnya, jumlah ibu hamil atau balita yang terpantau dalam aplikasi tidak sama dengan catatan manual yang dimiliki kader. Ketidaksesuaian ini bisa disebabkan oleh masalah sinkronisasi data, gangguan jaringan, atau kesalahan saat proses upload. Kondisi tersebut menimbulkan keraguan terhadap validitas data yang dihasilkan oleh aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dan menurunkan kepercayaan pengguna terhadap sistem digital ini.
3. Minimnya pelatihan teknis yang berkelanjutan bagi kader menyebabkan mereka kesulitan memahami dan menggunakan aplikasi secara maksimal. Sebagian kader hanya mendapatkan pelatihan di awal tanpa adanya pendampingan lanjutan, padahal pembaruan aplikasi dan perubahan sistem sering terjadi. Keterbatasan pengetahuan teknis ini membuat kader kesulitan memahami seluruh fitur aplikasi, termasuk cara memperbaiki kesalahan input atau menangani masalah teknis. Hal ini

menyebabkan pemanfaatan aplikasi belum maksimal dan masih bergantung pada metode manual dalam beberapa kegiatan pemantauan.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka peneliti mengambil judul **”EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *ELECTRONIC HUMAN DEVELOPMENT WORKER (E-HDW)* DALAM HAL PEMANTAUAN ANAK 0-59 DAN IBU HAMIL DI DESA PIHAUNG KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana Efektivitas Penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam hal pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka peneliti menyesuaikan menggunakan teori dari Campbell J.P dalam (Muhammad Sawir, 2020:127) sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *Output*
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam hal pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam hal pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam hal pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam hal pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil di Desa Pihaung Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam pemantauan anak 0-59 bulan dan ibu hamil di tingkat desa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman penulis mengenai efektivitas penggunaan aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* dalam pemantauan kesehatan anak 0-59 bulan dan ibu hamil serta melatih kemampuan analisis dalam penelitian lapangan.

### b. Bagi Pembaca

Menjadi bahan bacaan yang informatif dan referensi tambahan terkait implementasi aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)*, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

### c. Bagi pihak yang berkaitan (Pemerintah Daerah, Petugas Kesehatan, dan Pengelola Aplikasi)

Memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana aplikasi *electronic Human Development Worker (e-HDW)* berjalan efektif, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, perbaikan, dan pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak 0-59 bulan dan ibu hamil.